

## **PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TIPE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR PERKALIAN KELAS III**

**Johanna Rindawati Sani Putranti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (johannaputranti@mhs.unesa.ac.id)

**Budiyono**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (budiyono@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* terhadap hasil belajar Matematika pada materi perkalian untuk siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan teknik *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebraon I Surabaya dengan jumlah seluruh populasi sebesar 109 siswa dari 4 kelas yang tersedia. Kemudian diambil dua kelas sebagai sampel penelitian yang dibedakan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah 52 siswa. Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar perkalian untuk pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Hasil yang didapatkan pada perhitungan menggunakan *software* SPSS 22 yaitu taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dan hasil dari penghitungan *sig.(2-tailed)* sebesar 0,42. Jadi  $0,42 > 0,05$  yang artinya  $H_a$  dapat diterima sedangkan  $H_0$  tidak dapat diterima.

Kata kunci : Pengaruh, Strategi pembelajaran *Inside-outside Circle*, Hasil Belajar, Perkalian

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim to know the influence of the use of Inside-outside Circle learning strategy to Mathematics learning outcomes in multiplication material for third grade students. This research uses Quasi Experimental Design with Nonequivalent Control Group Design technique. This research was conducted at SDN Kebraon I Surabaya with total population of 109 students from 4 classes available. Then two classes were taken as research samples that were divided into experimental and control groups with a total of 52 students. Results from the data obtained from this study stated that the learning strategy of inside-outside circle has an influence on the multiplication learning outcomes for the third grade students of Elementary School. The results obtained on the calculation using SPSS 22 software was a significant level used for 5% and the result of calculation sig. (2-tailed) of 0.42. So  $0.42 > 0.05$  which means  $H_a$  was acceptable whereas  $H_0$  is not acceptable.*

*Keywords: Influence, Strategy Inside-outside Circle Learning, Learning Outcomes, Multiplication*

Universitas Negeri Surabaya

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan mereka. Pertama kalinya pendidikan akan didapat di dalam lingkungan keluarga, yang tak lain orangtua sebagai gurunya. Di dalam keluarga manusia mulai dididik dari lahir hingga dewasa. Hingga kapan pun lingkungan keluarga menjadi pokok seseorang mengenal pendidikan untuk yang pertama kalinya. Pendidikan juga merupakan sebuah bekal untuk membawa perubahan suatu negaranya, karena dengan pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang lebih maju.

Dengan itu pendidikan sangat dibutuhkan di dalam kehidupan sejak zaman dahulu, sekarang, hingga nanti di masa yang akan datang. Masyarakat juga dapat melakukan atau/dan mendapatkan pendidikan di mana saja, dengan siapa saja, dan kapan saja waktunya. Karena pendidikan dapat dilaksanakan dan diperoleh dengan dua cara, yaitu formal dan informal. Pada pendidikan formal biasanya dilakukan di sebuah lembaga atau yayasan yang dengan sengaja memberikan fasilitas untuk masyarakat supaya mendapatkan pendidikan. Selain itu, pada pendidikan formal jalannya pendidikan telah tersusun secara matang atau terstruktur. Di dalam pendidikan formal juga terdapat sebuah kurikulum yang digunakan sebagai acuan guru untuk melakukan proses belajar-mengajar. Tetapi pada pendidikan formal ini terjadi

hanya beberapa jam saja setiap harinya. Namun lain halnya dengan pendidikan non-formal, masyarakat bisa mendapatkan pendidikan di mana pun mereka berada, seperti di lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pendidikan non-formal ini sifatnya tidak terikat, atau siapa saja bisa jadi pemateri dan penerima materi. Tidak peduli usia, status sosial, atau kondisinya yang penting mereka semua saling belajar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Di dalam sistem pendidikan saat ini, siswa dan guru akan dituntut untuk lebih aktif di dalam proses belajar-mengajar. Namun tak sedikit yang mengalami kendala-kendala di dalam proses belajar-mengajar saat ini, salah satunya yaitu guru merasa kesulitan di dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Karena terdapat banyak siswa yang susah untuk menerima materi yang disampaikan guru, namun tak sedikit pula siswa yang dapat menerima materi. Untuk itu membuat para guru untuk berpikir ulang bagaimana caranya membuat keseluruhan dari siswanya dapat menerima materi yang disampaiannya di dalam proses belajar-mengajar. Ada beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk membuat siswa dapat menerima materi dengan jelas, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Pada sistem pendidikan saat ini, siswa dan guru dituntut untuk lebih aktif didalam proses pembelajaran. Akan tetapi masih banyak yang mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Terkadang siswa susah untuk menerima materi dari guru karena keadaan atau suasana kelas yang tidak mendukung. Dengan demikian guru memiliki tugas untuk membuat suasana dan keadaan lebih kondisional untuk dilakukannya proses pembelajaran. Adapun beberapa cara yang dilakukan guru saat ini untuk menanggulangi masalah tersebut. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah berbagai macam bentuk penyajian materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan meliputi segala aspek sebelum, sedang dan setelah pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang terkait secara langsung maupun tidak langsung di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sendiri memiliki peranan yang sangat penting di dalam proses belajar-mengajar, karena sedikit atau banyak dapat meringankan dan mempermudah guru saat menyampaikan materinya kepada siswa. Saat ini telah banyak macam-macam model pembelajaran yang telah berkembang dan dipergunakan untuk proses belajar-mengajar.

Salah satu model pembelajaran yaitu *cooperative learning*, dimana siswa yang paling banyak memiliki peranan pada saat di kelas. Karena siswa yang akan menjalankan pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Menurut pendapat dari Sharan (1999), "Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berpusat-kelompok dan berpusat-siswa untuk pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas". Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sifatnya belajar bersama atau berkelompok, dengan tujuan siswa dapat saling

bekerja bersama dalam menyelesaikan sebuah masalah yang diberikan guru kepadanya. Pada pembelajaran kooperatif terdapat berbagai strategi yang sering digunakan. Salah satunya yaitu strategi *Inside-outside Circle*. Menurut Huda (2013:246), strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* dikembangkan oleh *Spencer Kagan* pada tahun 1990 yang bertujuan untuk membuat siswa saling memberikan informasi dalam waktu yang bersamaan. Dimana pada pelaksanaannya akan membuat siswa lebih terlatih dan terampil berbicara, karena siswa akan saling bertukar informasi. Tidak ada batasan pada penggunaan strategi, jadi dapat digunakan disemua matapelajaran dan juga seluruh materinya. Pada penggunaan strategi pembelajaran, semua materi yang ada pada setiap mata pelajaran dapat dipergunakan. Selain itu juga dapat membuat siswa dapat membangun sifat kerja sama antar siswa dan mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu yang bersamaan (Shoimin, 2014:90).

Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini terdiri dari dua kelompok besar dengan jumlah masing-masing anggota kelompok sama. Jadi, jumlah siswa di dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok, lalu masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar. Anggota pada lingkaran dalam dan lingkaran luar menjadi berpasangan, kemudian saling bertukar informasi satu sama lainnya. Pertukaran informasi ini dalam dilakukan oleh semua pasangan dengan waktu yang bersamaan. Setelah itu, yang berada pada lingkaran dalam diam dan yang berada pada lingkaran luar bergeser satu siswa searah jarum jam kemudian kembali bertukar informasi kepada pasangan baru.

Penerapan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* sangat cocok bila dilakukan pada luar kelas, karena akan memberikan keleluasaan kepada siswa dengan tidak adanya keterbatasan ruang gerak mereka. Namun dengan adanya antusias siswa yang cukup besar, guru justru harus semakin memberikan perhatian yang ekstra juga kepada siswanya. Di dalam penerapan strategi pembelajaran ini sangatlah efektif bila digunakan karena adanya struktur yang jelas dan juga memungkinkan siswa untuk saling membagikan informasi kepada tiap-tiap pasangannya. Dari hal tersebut akan memperoleh siswa yang aktif dalam berkomunikasi dan lebih dapat memahami materi pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014:90), strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* memiliki kelemahan dan kelebihan di dalam pelaksanaannya. Karena tidak ada strategi pembelajaran yang sifatnya dapat terlaksana dengan baik dan benar. Untuk kelebihan dari strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini sendiri antara lain :

- a. Tidak ada pengecualian materi di dalam pelaksanaannya.
- b. Memiliki struktur yang jelas.
- c. Memberikan banyak kesempatan siswa untuk mengolah informasi.

- d. Mendapatkan informasi yang berbeda secara bersamaan.

Selain kelebihan, strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* juga memiliki kelemahan di dalam pelaksanaannya. Berikut kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalamnya:

- Siswa akan cenderung mempergunakan waktunya bertukar informasi kepada temannya untuk berbincang-bincang dan akhirnya suasana menjadi ramai dan kurang kondusif.
- Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- Membuat guru sedikit kerepotan mengatur jalannya pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* tersebut.

Pada penelitian ini strategi *Inside-outside Circle* digunakan pada matapelajaran Matematika tepatnya pada materi perkalian. Karena sebagian besar siswa mengatakan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat menakutkan. Namun menurut Jean Piaget, setiap anak akan berbeda dalam mencapai tahap-tahap berlainan di dalam proses pembelajarannya. Tetapi, tahapan dan urutan yang dilalui anak adalah sama dan serupa (Handoyo,2011). Di situlah siswa akan merasakan jika mata pelajaran Matematika itu sangatlah susah untuk dimengerti, karena proses pencapaian mereka akan berbeda-beda. Selain itu juga, di dalam *mindset* mereka juga telah tertanam jika mata pelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami. Memang tidak salah jika banyak orang yang berpendapat jika Matematika itu susah dan rumit, tetapi di dalam Matematika sendiri akan ada beberapa cara untuk mempermudah penyelesaian sebuah masalah pada tiap-tiap materinya.

Salah satu materi pokok yang sering diabaikan oleh siswa, yaitu perkalian. Banyak siswa yang tidak tahu jika materi perkalian merupakan salah satu pondasi mereka untuk materi-materi Matematika lainnya. Pada dasarnya, perkalian merupakan penjumlahan yang dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, persyaratan yang harus dimiliki siswa untuk mempelajari perkalian adalah memahami dan menguasai penjumlahan. Perkalian juga merupakan sebuah materi yang mana siswa sulit untuk memahaminya. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) belum menguasai perkalian dengan baik. Akibatnya mereka akan kesulitan untuk memahami perkalian pada tingkat yang lebih tinggi. Di dalam operasi hitung perkalian terdapat sifat-sifatnya. Diantaranya adalah :

- Sifat komutatif (pertukaran) yaitu sifat ini dapat disimpulkan bahwa urutan perkalian tidak menjadi masalah yang besar. Karena bagaimanapun urutannya, akan tetap menghasilkan hasil yang sama.

Contohnya pada perkalian bilangan 5 dan 6.

$$\begin{aligned} 5 \times 6 &= 30 \\ 6 \times 5 &= 30 \end{aligned}$$

- Sifat asosiatif (pengelompokan) yaitu sifat asosiatif pada perkalian ini dimaksudkan apabila terdapat

perkalian yang lebih dari dua angka dan dapat dihitung terlebih dahulu mana pun itu.

Contohnya pada perkalian bilangan 3, 4, dan 6.

$$\begin{aligned} (3 \times 4) \times 6 &= 12 \times 6 \\ &= 72 \\ 3 \times (4 \times 6) &= 3 \times 24 \\ &= 72 \end{aligned}$$

- Sifat distributif (penyebaran) Pada sifat distributif ini di maksudkan pada operasi perkalian :

- Penjumlahan  
Misalnya bilangan  $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$

**Contoh :**

Pada perkalian 2, 3, dan 4

$$\begin{aligned} 2 \times (3 + 4) &= (2 \times 3) + (2 \times 4) \\ &= 6 + 8 \\ &= 14 \end{aligned}$$

- Pengurangan

Misalnya bilangan atau  $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$

**Contoh :**

pada perkalian 2,3, dan 4

$$\begin{aligned} 2 \times (4 - 3) &= (2 \times 4) - (2 \times 3) \\ &= 8 - 6 \\ &= 2 \end{aligned}$$

- Sifat identitas yaitu terdapat satu bilangan cacah yang apabila dikalikan dengan bilangan lainnya hasilnya akan tetap bilangan itu sendiri. Dan bilangan cacah tersebut adalah bilangan 1 (satu).

**Contoh :**

$$\begin{aligned} a \times 1 &= a \\ a &= 3 \\ 3 \times 1 &= 3 \end{aligned}$$

- Elemen 0 (nol) adalah bilangan 0 jika dikalikan dengan bilangan cacah lainnya akan tetap hasilnya adalah 0 (nol).

Contoh :

$$4 \times 0 = 0 \text{ atau } 0 \times 4 = 0.$$

Dari beberapa sifat perkalian tersebut haruslah dipahami siswa. Karena ketika menjumpai soal perkalian, siswa akan mengguakan sifat-sifat tersebut sebagai strategi untuk menyelesaikannya. Contohnya yaitu, jika siswa hanya dapat menghafal perkalian angka 4 sedangkan di soal terdapat soal  $9 \times 4$  maka siswa dapat menggunakan sifat komutatif untuk menyelesaikannya. Dengan demikian pada penelitian ini siswa juga diharapkan dapat memahami pengertian dari perkalian dan juga menggunakan sifat-sifat perkalian sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu juga penelitian ini mengharapakan adanya peningkatan kemampuan siswa terhadap materi perkalian.

Pada awal pelaksanaan strategi *Inside-Outside Circle* satu kelas akan dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah anggota yang sama. Kelompok lingkaran

besar dan lingkaran kecil. Kemudian seluruh siswa diminta untuk membuat masing-masing satu soal perkalian. Siswa kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar saling berpasangan dan setelah mendapatkan intruksi dari guru mereka saling bertukar soal (sesuai kelompok yang ditunjuk guru). Pada tahap ini sesama siswa dapat menggunakan metode *peer-teaching* (tutor sebaya). Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:184) tutor merupakan siswa yang ditunjuk untuk membantu temannya dalam kesulitan belajar, karena hubungan antara siswa dan sebayanya lebih mudah terjalin daripada hubungan antara siswa dan guru. Setelah siswa menjawab soal dari temannya, bergeser satu siswa searah jarum jam untuk kelompok lingkaran besar. Begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal. Jadi sesama siswa akan saling memberikan soal-soal yang telah dibuatnya untuk didiskusikan dengan pasangan.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* sangat cocok apabila dilakukan di ruangan yang besar ataupun diluar ruangan, karena akan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam pergerakannya. Penerapannya pun juga sangat efektif apabila menggunakan struktur yang jelas. Akan tetapi menurut Shoimin (2014:90), strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena tidak ada strategi pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik dan benar. Kelebihannya antara lain tidak adanya pengecualian materi saat pelaksanaannya, memiliki struktur/langkah-langkah yang jelas, memberikan kesempatan siswa untuk mengolah informasi, dan siswa mendapatkan informasi yang berbeda secara bersamaan. Adapun kelemahannya yaitu, siswa cenderung tidak menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, membutuhkan ruang kelas yang cukup luas, serta membuat guru kerepotan untuk mengatur jalannya pelaksanaan strategi *Inside-outside Circle*.

Menurut Huda (2013:247-249), setiap strategi pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajarannya masing-masing. Berikut adalah langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* :

- a. Semua siswa diperintahkan untuk menyiapkan satu informasi sesuai materi yang akan didiskusikan dengan temannya.
- b. Seluruh jumlah siswa di kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama (atau dibagi empat kelompok jika jumlah siswa terlalu banyak). Kelompok pertama membentuk lingkaran kecil yang menghadap keluar dan kelompok kedua membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Semua anggota kelompok saling berpasangan.
- c. Setiap pasangan siswa kelompok lingkaran kecil dan besar akan melakukan kegiatan bertukar informasi. Siswa mengikuti petunjuk dan intruksi dari guru. Seluruhnya akan memulai berbagi informasi secara bersamaan dan juga mengakhirinya dengan bersama.
- d. Setelah memberikan informasi siswa kelompok lingkaran besar akan bergeser satu siswa searah

degar jarum jam. Begitu seterusnya hingga kembali ke pasangan awal.

Dari langkah-langkah strategi pembelajaran di atas pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Semua siswa diperintahkan untuk menyiapkan satu informasi sesuai materi yang akan didiskusikan dengan temannya. Jadi masing-masing siswa membuat sebuah soal perkalian dan jawabannya yang dituliskan pada lembar kertas yang berbeda. Dengan membuat soal tersebut, siswa dapat membagikan kepada temannya.
- b. Dari keseluruhan jumlah siswa dibagi menjadi dua (bisa dibagi 4 jika jumlah siswa terlalu banyak). Bagian pertama berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuhnya lagi membentuk lingkaran besar diluar lingkaran kecil dan menghadap ke anggota lingkaran kecil. Lingkaran besar dan lingkaran kecil saling berhadapan satu sama lain. Mereka akan menjadi pasangan. Di saat mereka berhadapan dan soal dari masing-masing siswa tidak diperbolehkan untuk ditunjukkan kepada temannya.
- c. Pasangan siswa lingkaran kecil dan besar saling bertukar informasi. Siswa yang berada pada lingkaran kecil akan memulai memberikan informasi kepada pasangannya. Kegiatan bertukar informasi dapat dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Tetapi dengan catatan nada bicara harus tetap tenang. Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar bergantian memberikan informasi kepada pasangannya. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk menjawab soal dari temannya. Penjawaban soal harus dengan teliti dan benar.
- d. Setelah itu, siswa yang berada pada lingkaran besar bergeser satu pasangan, sementara siswa yang berada pada lingkaran kecil tetap diam ditempat. Putaran dilakukan sesuai dengan arah jarum jam. Dengan ini siswa mendapatkan pasangan yang baru. bersama pasangan baru ini siswa menunggu arahan dari guru. Tidak boleh menukar soal sebelum adanya perintah guru.
- e. Kemudian, akan menjadi giliran untuk siswa yang berada di lingkaran besar untuk membagikan informasi kepada pasangannya dan seterusnya seperti itu. Dengan melakukan kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat menjawab semua pertanyaan milik teman-temannya.

Di dalam langkah-langkah pembelajaran di atas, guru tidak memiliki banyak peran di dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dan memberikan waktu disaat siswa menjawab soal. Sesekali guru harus tetap mengkondisikan suasana kelas jika terjadi kegaduhan. Supaya waktu yang telah disediakan tidak terbuang sia-sia. Dengan adanya strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga membuat daya tarik siswa pada berlangsungnya proses pembelajaran. Karena strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* memiliki

langkah-langkah pembelajaran yang jelas dan mudah dilaksanakannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan beberapa pengalaman siswa yang didapatkan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rusman, 2017:129). Proses berjalannya kegiatan belajar mengajar pun juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika di dalam proses belajarnya tersebut siswa tidak terlalu aktif, maka hasil belajar yang dihasilkan pun tidak akan semaksimal ketika siswa aktif di dalam proses belajar. Saat terjadi proses kegiatan belajar, guru harus mengawasi perilaku siswa dan melakukan penilaian terhadap apa yang telah diamati. Setelah itu guru harus dapat memberikan hasil perubahan yang telah dialami siswa dari hasil penilaian yang dilakukannya. Biasanya keberhasilan siswa didapat diperoleh dari nilai yang diberikan guru dan hal tersebut dijadikan sebagai tolok ukurnya. Nilai juga didapatnya tidak dengan jangka waktu yang singkat, misalnya hanya satu atau dua kali pertemuan saja. Namun nilai tersebut didapatkan dari proses belajar dengan jangka waktu yang cukup untuk melakukan pengamatan dan setelah itu siswa mengikuti tes akhir.

Hasil belajar juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena ada banyak faktor untuk mendapatkan hasil belajar. Menurut Rusman (dalam Munadi, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi :

**a. Faktor Internal**

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis dapat dilihat dari keadaan fisik siswa. Seperti keadaan kesehatannya, penampakan fisiknya yang tidak mengalami kecacatan apapun. Karena al tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis biasanya meliputi minat-bakat, motivasi, intelegensi (IQ), daya nalar siswa, dan perhatian. Pada dasarnya setiap siswa memiliki keadaan psikologis yang berbeda-beda, dan hal ini juga akan sangat berpengaruh terhadap terjadinya proses kegiatan belajar.

**b. Faktor Eksternal**

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan pasti akan mempengaruhi hasil belajarnya. Jika lingkungan belajar sangat nyaman untuk siswa, maka kegiatan belajar yang dilakukan pun akan mencapai tujuan-tujuan belajar dan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Namun jika sebaliknya, keadaan lingkungan yang sangat tidak nyaman untuk siswa melakukan kegiatan belajar, maka hasil belajar yang dihasilkan pun tidak akan semaksimal mungkin.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental biasanya meliputi kurikulum, sarana, dan guru. Faktor instrumental merupakan sebuah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang dengan menyesuaikan hasil belajar yang telah diharapkan. Selain itu juga sebagai sarana untuk pencapaian tujuan-tujuan belajar yang telah dibuat atau direncanakan sebelumnya.

Di penelitian menggunakan  $H_a$  adanya pengaruh strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* yang signifikan terhadap hasil belajar perkalian siswa. Sedangkan  $H_0$  adalah tidak adanya pengaruh strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* pada hasil belajar perkalian siswa. Jika  $H_0$  tidak terbukti dan  $H_a$  terbukti serta dilihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis dapat diterima dan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika perkalian pada siswa kelas III SDN Kebraon I Surabaya. Tetapi jika  $H_a$  tidak terbukti dan  $H_0$  terbukti serta dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak diterima dan strategipembelajaran *Inside-Outside Circle* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika perkalian pada siswa kelas III SDN Kebraon I Surabaya.

**METODE**

Penelitian dengan judul “**Pengaruh Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas III SDN Kebraon I Surabaya**” ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini, hasil penelitiannya akan berupa angka dan akan diolah dengan sistem statistika.

Desain dari penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan pemilihan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih langsung oleh peneliti. Kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) pada pembelajarannya menggunakan strategi *Inside-outside Circle*. Dari kedua kelompok tersebut akan diberikan *test* yang berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan diawal pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan *post-test* diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan maupun tidak dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran.

Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding yang tidak diberikan perlakuan Berikut adalah gambaran dari desain *Nonequivalent Control Group Design* :

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* (kelompok eksperimen)  
 O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (kelompok eksperimen)  
 X : perlakuan (*treatment*)  
 O<sub>3</sub> : Nilai *pretest* (kelas kontrol)  
 O<sub>4</sub> : Nilai *posttest* (kelas kontrol)

Penelitian dilaksanakan di SDN Kebraon I Surabaya yang beralamatkan di Jl. Kebraon Gg. Durian No. 18 Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Dengan populasi seluruh siswa kelas IV SDN Kedurus 1 Surabaya dengan jumlah 105 siswa yang terdiri dari empat kelas dengan setiap kelas berjumlah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang bertujuan tertentu. Karena peneliti telah mengetahui karakteristik dan ciri dari sampel tersebut. Peneliti mengambil dua dari empat kelas yang tersedia, yaitu kelas III A dan Kelas III B.

Untuk teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan bantuan *software* SPSS 22. Terdapat dua taraf signifikan yaitu 0,01 dan 0,05. Tetapi pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05. Karena pada untuk taraf signifikan 0,01 banyak digunakan pada bidang kesehatan yang tingkat kesalahannya hanya sedikit. Sedangkan pada bidang pendidikan dapat menggunakan taraf signifikan 0,05.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan terikat. Untuk variabel bebasnya yaitu strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar materi perkalian. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan hasil belajar. Adanya tes sangat penting, karena tes merupakan sebuah bentuk pengukuran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau lainnya yang dapat mengukur pengetahuan intelegensi, keterampilan, dan bakat yang dimiliki oleh siswa Arikunto, 2013 : 193). Soal-soal pada *pretest* dan *posttest* akan diberikan kepada masing-masing sampel. Hanya saja soal-soal yang ada pada *pretest* akan diberikan sebelum adanya perlakuan dan soal-soal *posttest* diberikan pada saat setelah pemberian perlakuan.

Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen penelitiannya akan diujikan dulu untuk mengetahui kualitasnya dan kelayakannya saat digunakan. Instrumen haruslah valid dan reliabel. Untuk yang pertama yaitu uji validitas yang tahapnya ada dua, yaitu pada validator ahli dan selanjutnya diujikan ke siswa dan nanti hasilnya akan menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS 22. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$

$> r_{tabel}$  dan juga dapat dilihat dari taraf signifikannya jika  $< 0,05$  juga dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency* yang digunakan hanya satu kali mempercobaikan instrumen. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik Spearman Brown (*Split half*). Dengan rumus :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dengan keterangan:

- $r_i$  : reliabilitas internal seluruh instrumen  
 $r_b$  : korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Seperti pada uji validitas, dalam uji reliabilitas juga memiliki syarat untuk menentukan sebuah instrumen berdistribusi reliabel atau tidak. Perhitungannya menggunakan bantuan *software* SPSS 22. Dalam reliabel sebuah instrument reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dikatakan bahwa instrumen berdistribusi reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Kebalikan dari itu jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sebagai pembandingan maka instrumen berdistribusi tidak reliabel.

Setelah data yang didapatkan memenuhi syarat-syarat validitas dan reliabel, tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis, gunanya untuk mengetahui signifikansi data. Pada uji hipotesis juga terdapat syarat, yaitu jika distribusi sampel dan populasi bersifat normal dan sama dari kedua objek penelitian. Untuk mengetahui ke normalan dan kesamaan data, dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan itu uji normalitas dihitung menggunakan penghitungan *software* SPSS 22 dengan menggunakan signifikan *Kolmogorov-Smirnov*. Karena *degree freedom* ( $df$ )  $> 50$ . Data dapat dikatakan normal apabila taraf signifikan  $> 0,05$ .

Untuk selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas yaitu untuk menganalisis data yang diambil berasal dari distribusi sampel homogeny atau tidak. Cara menghitung homogen dari suatu data dengan mencari  $F_{maks}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{Var. tertinggi}{Var. terendah}$$

$$Varian (SD^2) = \frac{\sum x^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

Ketentuannya yaitu apabila suatu data dapat dikatakan berdistribusi homogen ketika nilai dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan mencari  $db = N-1$ . Data yang disebut tidak homogen apabila nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dikatakan sampel dari objek yang diteliti tidak memiliki kesamaan. Apabila data memiliki kesamaan dapat dilakukannya uji selanjutnya, yaitu uji

hipotesis. Namun pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *software* SPSS 22. Data dapat dikatakan berdistribusi homogen apabila signifikan yang dihasilkan >0,05.

Uji hipotesis ini dilakukan guna untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Teknik perhitungannya menggunakan t-test. Untuk perhitungannya dilakukan dengan melihat skor *pretest* dan *posttest*. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis beda karena adanya suatu perbedaan antara 2 sampel. Analisis beda dengan uji t dapat dilaksanakan apabila sudah memenuhi syarat yaitu distribusi sampel berlaku homogen dan normal. Adapun rumus dari uji t-test dapat dilihat sebagai berikut:

$$t - test = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right]}}$$

Keterangan:

- X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = rata-rata nilai beda dari kedua kelas
- SD<sub>1</sub><sup>2</sup> dan SD<sub>2</sub><sup>2</sup> = standar deviasi dari kedua sampel
- N<sub>1</sub> dan N<sub>2</sub> = total sampel pada setiap kelas

Dari hasil nilai t-test atau t<sub>hitung</sub>, selanjutnya yaitu membandingkan dengan t<sub>tabel</sub>. Cara melihat pada tabel dengan cara mencari db (derajat kebebasan) terlebih dahulu dengan ketentuan db = N-2 dimana N merupakan jumlah total dari sampel. Setelah mendapat nilai dari t<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikan sebesar 5%. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t<sub>hitung</sub>. Dapat dikatakan diterima apabila nilai dari t<sub>tabel</sub> < t<sub>hitung</sub> maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Begitu juga dengan kebalikannya apabila t<sub>tabel</sub> bernilai > t<sub>hitung</sub> maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Akan tetapi Namun pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *software* SPSS 22. Data dapat dikatakan berdistribusi homogen apabila signifikan yang dihasilkan >0,05.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar Matematika pada materi perkalian kelas III di SDN Kebraon I Surabaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yang dijadikan sampel. Sampelnya antara lain kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 28 siswa dan 24 siswa untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan strategi *Inside-Outside Circle*.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN Kebraon I Surabaya didapatkan beberapa data yang telah dilakukan pengolahannya.

Namun sebelum itu data yang pertama adalah hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Perhitungannya menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dengan taraf signifikan 5%. Berikut adalah hasil keseluruhannya :



Diagram 1 Hasil Uji Validitas

Jumlah butir soal yang digunakan yaitu 50 butir soal dengan jumlah soal yang valid sebanyak 42 soal dan akan dipergunakan 40 butir soal untuk 20 soal *pretest* dan 20 soal *posttest*. Pada penghitungan uji validitas di dapatkan r<sub>tabel</sub> dengan jumlah N-2 (26 - 2 = 24) yaitu 0,404. Sedangkan r<sub>hitung</sub> nya didapatkan sebesar 0,405. Data dikatakan valid apabila r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>.

Setelah itu adalah uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Spearman-Brown* yang sering dipergunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen. Taraf signifikan yang dipergunakan yaitu 5% (0,05). Hasil yang didapatkan sebagai berikut :

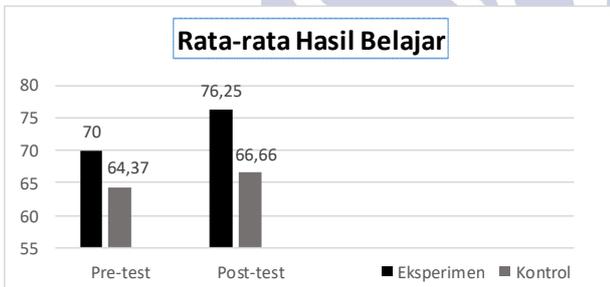
Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,848
		N of Items	21 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,775
		N of Items	21 <sup>b</sup>
	Total N of Items		42
	Correlation Between Forms		,805
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,892
	Unequal Length		,892
	Guttman Split-Half Coefficient		,885

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* didapatkan hasil 0,892. Dari data tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel (0,05 \ n-2)}$  sebesar 0,404. Dengan demikian dapat ditarik keputusan bahwa  $r_{hitung} 0,892 > r_{tabel} 0,404$ , maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Penelitian dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Untuk hari pertama memberikan soal *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hari kedua yaitu memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside-outside Circle* pada saat proses pembelajaran perkalian. Setelah itu di akhir pertemuan memberikan soal *posttest* kepada kelompok eksperimen. Di hari terakhir yaitu melaksanakan proses pembelajaran kelompok kontrol tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inside-outside Circle*. Di akhir pertemuan juga memberikan soal *posttest* kepada kelas kontrol.

Selain itu juga dapat mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol :



Grafik 1 Rata-rata Hasil Belajar

Pada pengambilan data *pre-test* dilaksanakan sebelum siswa mendapatkan pembelajaran. Sedangkan untuk *post-test* dilaksanakan pada saat siswa telah melaksanakan pembelajaran. Sebelum pada tahap uji hipotesis guna mengetahui pengaruh dari strategi *Inside-Outside Circle* yang signifikan, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hal tersebut berguna untuk mengetahui data yang diperoleh memenuhi syarat yaitu berdistribusi normal dan homogen.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST eksperimen	,131	28	,200*	,962	28	,381
PRE_TEST kontrol	,106	24	,200*	,959	24	,410

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menggunakan SPSS 22, uji normalitas memiliki ketentuan yaitu  $sig. > 0,05$  dapat dikatakan data berdistribusi normal. Pada data di atas dapat dilihat pada penggunaan *Kolmogorov-Smirnov*, karena jumlah dari sampel lebih dari 50. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki *signifikansi* 0,200. Maka dari itu hasil belajar *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal, karena  $0,200 > 0,05$ .

*Post-test* juga dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungannya juga dibantu menggunakan *software* SPSS 22. Dibawah ini adalah hasil dari perhitungan uji normalitas *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest eksperimen	,149	28	,113	,925	28	,045
posttest kontrol	,166	24	,085	,958	24	,400

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas dapat dilihat pada *sig. Kolmogorov-Smirnov*, nilai *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh *signifikansi* sebesar 0,113 yang artinya data nilai *post-test* dari kelas eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal, karena  $0,113 > 0,05$ . Pada kelas kontrol *signifikansi* menunjukkan angka 0,085. Maka,  $0,085 > 0,05$  yang artinya data nilai kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test*, dapat ditarik kesimpulan bahwa data nilai dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang

diperoleh berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas juga dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut hasil yang diperoleh :

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretets*

**Test of Homogeneity of Variances**

PRE\_TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,065	1	50	,800

Di dalam uji homogenitas pada SPSS 22 memiliki ketentuan sendiri. Jika pada taraf signifikan > 0,05 dapat dikatakan distribusi kelompok bersifat homogen. Tetapi jika taraf signifikan < 0,05 distribusi kelompok tidak bersifat homogen. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* dari kedua kelas/kelompok memiliki taraf signifikan 0,800 yang artinya nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Test of Homogeneity of Variances**

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,094	1	50	,760

distribusinya bersifat homogen. Selain pengujian pada hasil nilai *pre-test*, nilai pada *post-test* juga diujikan homogenitasnya. Perhitungannya juga dibantu dengan *software* SPSS 22. Berikut adalah hasilnya :

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas *Postest*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *post-test* pada kedua kelas tersebut menunjukkan taraf signifikan 0,760. Dengan taraf signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa kedua kelas bersifat homogen, karena  $0,760 > 0,05$ . Oleh karena itu data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Pada tahap yang terakhir yaitu uji hipotesis. Data yang berdistribusi normal dan homogen dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan t-test dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Uji t-test penelitian ini dengan bantuan *software* SPSS 22 dengan taraf signifikan 5% = 0,05. Setelah itu mencari  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $db = N-2$ . Di penelitian ini  $db = 52 - 2 = 50$ , sehingga  $t_{tabel} = 2,0085$ . Sebelum menguji t-test terlebih dahulu mencari beda antara hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas. Lalu perhitungan dilakukan pada *software* SPSS 22 yang menggunakan *Independent Sampel T-test* dan hasilnya berikut ini :

Tabel 7 Hasil *Independent Sampel T-test*

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
BE DA	Equal variances assumed	2,149	,149	2,056	50	,042	3,958	1,899	,144	7,773	
	Equal variances not assumed			2,139	41,5	,037	3,958	1,850	,239	7,678	

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,084$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,084 > 2,0085$ . Untuk sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,042 yang berarti kurang dari 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari keterangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan strategi *Inside-Outside Circle* berpengaruh dan berguna pada proses pembelajaran perkalian. Karena strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dan dilaksanakan oleh guru dan siswa (Direktorat Jendral Kependidikan, 2008). Strategi pembelajaran juga dapat diterapkan di matapelajaran dan materi apa saja guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan begitu dapat disimpulkan Strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* yang diterapkan di kelas eksperimen memberikan dampak positif untuk siswanya. karena memberikan suasana baru pada proses pembelajarannya. Selain itu juga dapat membuat siswa lebih aktif lagi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Menggunakan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dan juga membuat siswa jadi lebih aktif lagi. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Rusman (2017:129), yaitu hasil belajar merupakan

beberapa pengalaman siswa yang telah didapatkan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena dengan penggunaan strategi *Inside-Outside Circle* siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotoriknya. Untuk kemampuan kognitifnya dapat diketahui dengan adanya perkembangan pada hasil belajarnya dan untuk psikomotoriknya dapat dilihat pada keaktifan siswa yang berkembang.

Namun disisi lain ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh peneliti, yaitu terdapat siswa yang sedikit sulit untuk dikendalikan saat pelaksanaan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Siswa tersebut memang memiliki riwayat suka membuat gaduh saat di kelas. Seperti pendapat Shoimin (2014), jika tidak ada strategi pembelajaran yang dapat terlaksana dengan baik. Namun untuk siswa yang lain masih dapat melaksanakan strategi tersebut tanpa merasa terganggu dengan satu siswa yang berulah.

Dari hasil analisis data di atas serta pembahasannya, diketahui bahwa terdapat pengaruh pada rata-rata nilai untuk kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan (treatment) penggunaan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada matapelajaran Matematika materi perkalian. Di sini siswa kelas eksperimen lebih dapat menyelesaikan permasalahan perkalian dibandingkan sebelum mendapatkan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil dari *pre-test* ke *post-test* yang terdapat peningkatannya. Dengan begitu siswa kelas III-A SDN Kebraon I Surabaya dapat memahami materi perkalian dengan adanya strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian dan pembahasannya terhadap pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada matapelajaran Matematika untuk siswa kelas III di SDN Kebraon I Surabaya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar perkalian. Dengan adanya bukti hasil perhitungan t-test yang menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dengan taraf signifikan 5% (0,05) serta  $db (N-2) = 50$  dan  $t_{tabel} = 2,0085$  didapatkan hasil  $t_{hitung} = 2,084$ , jadi artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,084 > 2,0085$ . Untuk sig.(2-tailed) menunjukkan angka 0,042 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap hasil belajar Matematika materi perkalian siswa kelas III di SDN Kebraon I Surabaya.

### Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDN Kebraon I Surabaya, dengan itu peneliti memiliki beberapa saran, antara lain :

1. Pada pelaksanaan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* hendaknya dapat mengalokasikan waktu dengan benar.

2. Guru hendaknya dapat dengan tegas mengkondisikan keadaan saat pelaksanaan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
3. Langkah-langkah strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa sebelum pelaksanaannya dimulai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Spriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Handoyo, Bektu Hermawan. 2011. *Membuat Anak Gemar dan Pintar Matematika*. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sharan, Shlomon. 1999. *Handbook of Cooperative Learning*. Terjemahan Sigit Prawoto. Yogyakarta : Imperium
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media